

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Emile Durkheim dalam Suryadi (2018:3) mengartikan pendidikan sebagai proses mempengaruhi yang dilakukan oleh manusia (generasi dewasa) kepada mereka yang dipandang belum siap melaksanakan kehidupan sosial sehingga sasaran yang ingin dicapai melalui pendidikan adalah lahir dan berkembangnya sejumlah kondisi fisik, intelektual, dan watak tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat luas maupun oleh komunitas tempat yang bersangkutan bermukim. Untuk memperolehnya, manusia mendapatkan pengetahuan melalui sumber-sumber yang tersedia. Sumber pengetahuan tersebut dapat dibedakan menjadi: (1) rasionalisme yang bersumber dari ide, apriori, solipsistic, subjektif, dan deduktif; (2) empirisme yang bersumber dari fakta, objektif, generalisasi, dan induktif; (3) intuisi yang bersumber pada gejala yang spontan, personal, dan tidak bisa diprediksi; (4) wahyu merupakan petunjuk Tuhan yang bersifat mutlak, dan (5) metode ilmiah yaitu pengetahuan yang bersumber dari sifat ilmu ilmiah yang berjalan dari ragu ke percaya (Triwiyanto, 2014:28).

Dewasa ini, pendidikan adalah hal yang harus disadari kepentingannya oleh setiap manusia dalam mewujudkan potensi yang dimiliki dirinya dalam menjalankan kehidupannya di bumi. Dengan demikian, pendidikan akan dapat membentuk manusia yang seutuhnya sehingga tersedianya Sumber Daya

Manusia di Indonesia yang berkualitas di era kemajuan zaman ini. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seseorang maka akan semakin baik dalam taraf hidup di kehidupannya. Sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, sistem pembelajaran harus dirancang secara efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pendidikan adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mendidik manusia agar tumbuh dan berkembang dengan memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya (Muchtar, 2005:14). Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut mengajarkan kepada orang-orang yang beriman agar ketika berada di suatu majelis, seperti di kelas, forum, dan pertemuan, mereka mau mendengarkan apa yang disampaikan pembicara, menaati peraturan, dan

bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Hal ini terjadi karena orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 14 yang berbunyi “pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selanjutnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berperan sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar yang dibutuhkan oleh siswa untuk belajar pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan dasar memiliki tujuan utama untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam berbagai bidang, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan kata lain, MI berfungsi sebagai tahap awal dalam mengembangkan potensi intelektual dan karakter siswa.

Lembaga pendidikan madrasah di Indonesia seperti organisasi (Institusi) dalam dunia pendidikan Islam berkembang sesuai dengan irama sejarah Islam itu sendiri bukan hanya kualitas tetapi fluktuasi sejarah telah mereleksikan pertumbuhan intuisi pendidikan dalam secara kuantitas (Mahmud dalam Adelia&Mitra, 2021:32-34). Perkembangan madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang kini semakin diminati oleh masyarakat. Dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk melakukan berbagai inovasi dalam

pengelolaan dan proses pembelajarannya. Inovasi ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pendidikan abad 21 dengan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan teknologi dan sosial masyarakat.

Salah satu filosofi pembangunan pendidikan di masa depan adalah pendidikan yang diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran (Erita, 2017:72-86). Proses pembelajaran ini terjadi ketika adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga dalam perkembangan saat ini seorang pendidik akan dituntut untuk memberikan pengajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila tujuannya telah tercapai oleh peserta didik. Jika dalam pembelajaran tidak tercapainya tujuan pendidikan maka seorang guru harus merenungkan kembali terhadap persiapan, pengolahan, dan pelaksanaan sudah tepat atau belum. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruktorsional, guru biasanya akan menetapkan tujuan belajar dari pembelajaran tersebut. Peserta didik yang berhasil adalah anak yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dengan baik. Untuk mengetahui hasil belajar, hal tersebut dapat diketahui melalui evaluasi yang biasanya dilakukan diakhir pembelajaran.

Kurikulum adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan suatu sistem dalam pendidikan karena kurikulum merupakan alat

yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan serta digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum berperan sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan hendaknya adaptif (dapat menyesuaikan diri) terhadap perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sakilah, 2015:58). Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia menekankan pembelajaran Tematik integratif sebagai pendekatan utama di Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mardiah Hayati dan Sakilah (2017:6) menyatakan bahwa pembelajaran Tematik adalah sebuah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah yang terpadu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Menggunakan model pembelajaran Tematik memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok yang aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif (Kadarwati, 2020:5).

Dengan pembelajaran Tematik, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami hubungan antar konsep dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2021:14). Namun, implementasi pembelajaran Tematik di kelas sering menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah kurangnya inovasi dalam model pembelajaran dan media yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang menjadi penentu dalam rendahnya atau tingginya minat belajar peserta didik dalam belajar dan sebagai penentu dalam hasil belajar.

Tujuan utama pembelajaran Tematik, khususnya tema yang mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi sehari-hari dan memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat (Susanto A., 2016:302-303). Pembelajaran Tematik sering menghadapi berbagai tantangan.

Tantangan dalam pembelajaran ini tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dari guru. Peran guru sangat menentukan dalam pencapaian kualitas hasil pembelajaran. Tingkat keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru. Semakin tinggi kualitas seorang guru, maka semakin besar pula peluang keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas (Sudarmanto, 2009:1–3). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan panduan yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 4 Sukoharjo, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik, khususnya pada materi bangun datar yang dengan tingkat kesulitan tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dipengaruhi oleh minimnya pengalaman langsung siswa dalam mengaplikasikan konsep tersebut. Selain itu, kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pembelajaran guru yang terlalu monoton membuat siswa tidak dapat berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Couple Card* dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Model pembelajaran *Probing Prompting* bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan menggali pengetahuan awal mereka melalui serangkaian pertanyaan secara bertahap (Hamdani, 2021:19). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan menemukan jawaban melalui bimbingan guru. Media *Couple Card* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang interaktif dan menyenangkan. Media ini diterapkan dengan pasangan kartu yang menghubungkan soal dengan jawaban. Oleh karena itu, penerapan media ini dapat membantu siswa memahami konsep melalui aktivitas yang melibatkan permainan (Rahmat, 2021:20).

Penerapan ini menjadi penting untuk mengeksplorasi penerapan model *Probing Prompting* berbantuan media *Couple Card* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik. Guru dapat mengajukan pertanyaan bertahap untuk membimbing siswa memahami konsep. Sementara itu, media *Couple Card* dapat digunakan untuk menguatkan pemahaman mereka melalui aktivitas pencocokan kartu (Pratama R.,2020:21).

Model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Couple Card* dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan menemukan jawaban melalui bimbingan guru. Media *Couple Card* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang interaktif dan menyenangkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model *Probing Prompting* dan media *Couple Card* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penemuan yang dilakukan oleh Rahmawati (2021:160) menemukan bahwa penggunaan model *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 20% dibandingkan metode ceramah. Selain itu, Pratama dan Suryani (2020:178) melaporkan bahwa media *Couple Card* meningkatkan pemahaman konsep siswa sebesar 25% dibandingkan siswa yang belajar tanpa media tersebut.

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Couple Card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas III di MIN 4 Sukoharjo. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, tetapi juga menjadi panduan praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk mengatasi permasalahan pembelajar yang ada sekaligus mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan media dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media *Couple Card* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, identifikasi masalah pembelajaran Tematik di kelas III MIN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan metode pembelajaran yang digunakan guru yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam proses pembelajaran Tematik.
3. Belum optimalnya pemanfaatan model pembelajaran inovatif, seperti *Probing Prompting* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
4. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik di kelas III MIN 4 Sukoharjo masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memberikan pembatasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Couple Card* pada pembelajaran Tematik kelas III di MI Negeri 4 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas III di MI Negeri 4 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Couple Card* dalam pembelajaran Tematik kelas III MIN 4 Sukoharjo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas III MIN 4 Sukoharjo?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Couple Card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas III MIN 4 Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari skripsi ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Couple Card* dalam pembelajaran Tematik kelas III di MIN 4 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas III MIN 4 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Couple Card* terhadap

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas III di MIN 4 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menguji penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan berbantuan media *Couple Card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas III di MIN 4 Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan berbantuan media *Couple Card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas III di MIN 4 Sukoharjo.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang digunakan sebagai bahan evaluasi guru dalam memberikan model pembelajaran di kelas, khususnya bagi kelas III.

c. Bagi Guru

- 1) Guru dapat menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.
- 2) Guru dapat lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- 3) Guru dapat meningkatkan respons siswa selama proses pembelajaran.

d. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat melakukan kegiatan yang kreatif dan inovatif.
- 2) Siswa dapat memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran secara logis dan sistematis.
- 3) Siswa lebih percaya diri dan disiplin.

e. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah yang bersangkutan menjadi meningkat kualitas pendidikannya.
- 2) Sekolah yang bersangkutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

f. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan keguruan pada umumnya.

g. Bagi Penelitian Mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan, petunjuk, arahan, serta pertimbangan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik kepadanya.